

**KAJIAN BANDING DAN BUDAYA LOKAL DALAM
LEGENDA *MALIN KUNDANG*, *SI TANGGANG*, DAN
NAKHODA MANIS SERTA IMPLEMENTASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Uhamka
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Oleh

Astri Pebrianti

1601045038

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kajian Banding dan Budaya Lokal dalam Legenda Malin Kundang, Si Tanggung, dan Nahkoda Manis serta Implementasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

Nama : Astri Pebrianti

NIM : 1601045038

Telah diuji, dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji.

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

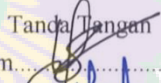
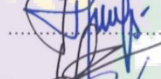



Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka


Hari : Sabtu

Tanggal : 08 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Prof. Dr. Prima Gusti Yanti, M.Hum.....		07-09-2020
Sekretaris	: Nur Aini Puspitasari, M.Pd.....		05-09-2020
Pembimbing I	: Prof. Dr. Prima Gusti Yanti, M.Hum.....		07-09-2020
Penguji I	: Dr. Dede Hasanudin, M.Hum.....		28-08-2020
Penguji II	: Dra. Nur Amalia, M.Pd.....		31-08-2020



Disahkan Oleh
Dekan

Dr. Dede Hasanudin, M.Pd
NIDN. 03.1712.6903

ABSTRAK

Astri Pebrianti: 1601045038. “*Kajian Banding dan Budaya Lokal dalam Legenda Malin Kundang, Si Tanggang, dan Nakhoda Manis serta Implementaisnya terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA*”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan persamaan dan perbedaan struktur (tokoh, latar, tema, alur) legenda *Malin Kundang* (Indonesia), *Si Tanggang* (Malaysia), dan *Nakhoda Manis* (Brunei Darussalam), (2) mengkaji muatan dan perbandingan budaya lokal yang direpresentasikan oleh ketiga cerita, (3) mendeskripsikan implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran sastra di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik perbandingan dan simak catat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks legenda *Malin Kundang, Si Tanggang, dan Nakhoda Manis* yang diperoleh dari laman internet.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan struktur (tokoh, latar, tema, alur) dan muatan budaya lokal. Ketiga legenda tersebut memiliki tema utama tentang kedurhakaan seorang anak kepada ibunya. Ketiga legenda ini sama-sama memiliki tokoh anak durhaka (*Malin Kundang, Si Tanggang, Nakhoda Manis*) ibu yang tersakiti (*Mande Jamilah, Si Deruma*), dan tokoh istri sebagai tokoh pendamping. Persamaan latar ketiga cerita dapat dilihat dari latar perkampungan nelayan dan aktivitas perekonomiannya. Semua tahapan alur diceritakan secara kronologis yang hampir sama, hanya ketiganya terdapat perbedaan di alur pengenalan. Perbedaan ketiga legenda dari unsur tokoh adalah hadirnya penambahan, pengurangan, serta pengenalan identitas dalam cerita. Perbedaan tema hanya terlihat pada legenda *Si Tanggang* dan *Nakhoda Manis* yang memiliki tema tambahan (ketenaran dan kedermawanan). Adapun perbedaan latar tempat dimana cerita ini berkembang di negara yang berbeda yaitu Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam.

Muatan budaya lokal yang dapat direpresentasikan oleh ketiga legenda adalah: (1) bahasa, (2) kegiatan merantau, (3) wilayah pesisir sungai/laut terkait kehidupan dan mata pencaharian, (4) berbuat baik dan taat kepada orang tua terkait dengan kepercayaan masyarakat Melayu, (5) bukti yang dipercayai oleh masyarakat tentang pengisahan legenda. Penelitian ini dapat diimplementasikan kedalam pembelajaran Bahasa Indonesia (peminatan) kelas X di SMA ke dalam bentuk RPP berdasarkan KD 3.5: membandingkan karakteristik prosa lama dan prosa baru serta mengapresiasinya dan KD 4.5: menginterpretasi isi prosa lama dan prosa baru.

Kata Kunci: Kajian Banding, Legenda, Budaya, Implementasi.

ABSTRACT

Astri Pebrianti: 1601045038. *"Comparative Study and Local Culture in the Legend of Malin Kundang, Si Tanggang, and Nakhoda Manis and Their Implementation of Literature Learning in High School"*. Essay. Jakarta: Indonesian Language and Literature Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education, Prof. Muhammadiyah University DR. HAMKA, 2020.

This study aims to (1) describe the similarities and classifications of structures (characters, settings, themes, plot) of the legend of Malin Kundang (Indonesia), Si Tanggang (Malaysia), and Nakhoda Manis (Brunei Darussalam), (2) studying exchanges and using culture locale represented by story three, (3) describes the implementation of research results in the study of literature in high school. The method used in this research is qualitative research with evaluation and note-taking techniques. The data used in this study are the texts of the legends Malin Kundang, Si Tanggang, and Nakhoda Manis obtained from internet pages.

The result of this study indicate that there are similarities and differences in structure (characters, settings, themes, plot) and local cultural content. Third Legend has the main theme of iniquity for children. This third legend has the same ungodly child (Malin Kundang, Si Tanggang, Nakhoda Manis) hurting mother (Mande Jamilah, Si Deruma), and his wife as a companion. The background story can be seen from the background of the fishing village and its investment activities. All stages are told in chronological order which is almost the same, only the three are different in the flow of recognition. The classic differences from third parties present, agree, and support the identity in the story. The difference in theme is only seen in the legends of Si Tanggang and the Sweet Master who have additional themes (fame and generosity). Different backgrounds Where the story develops in different countries namely Indonesia, Malaysia and Brunei Darussalam.

The contents of local culture that can be represented in three legends are: (1) language, (2) migratory activities, (3) river / sea coastal areas related to life and livelihoods, (4) be kindly and friendly to our parents related to Malay people's trust, (5) evidence that is believed by the public about the there legends. This research can be implemented into Indonesian language learning (specialization) class X in high school in the form of RPP based on KD 3.5: comparing the characteristics of old and new prose and appreciating them and KD 4.5: interpreting the contents old prose and new prose.

Keywords: *Comparative Study, Legend, Culture, Implementation.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Subfokus Penelitian	6
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Folklor	10
1. Sejarah Munculnya Folklor	10
2. Ciri-ciri Folklor	11

B. Legenda dan Sastra Lisan	13
1. Pengertian Sastra Lisan	13
2. Legenda Sebagai Sastra Lisan	14
3. Unsur Intrinsik Cerita Rakyat	16
4. Malin Kundang	24
5. Si Tanggung	25
6. Nakhoda Manis	27
C. Sastra Bandingan	28
1. Sejarah dan Hakikat Sastra Bandingan	28
2. Prinsip Utama Sastra Bandingan	30
3. Membandingkan Legenda	31
D. Budaya	32
1. Pengertian Kebudayaan	32
2. Unsur Budaya dan Nilai Budaya	33
3. Kebudayaan Minangkabau	36
4. Kebudayaan Malaysia	38
5. Kebudayaan Brunei Darussalam	40
6. Teori Representasi Budaya dalam karya Sastra	41
E. Kurikulum 2013	43
F. Penelitian yang Relevan	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Alur Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50

C. Latar Penelitian	52
D. Metode dan Prosedur Penelitian	53
E. Peran Peneliti	55
F. Data dan Sumber Data	57
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	58
H. Teknik Analisis Data	59
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	61
B. Prosedur Memasuki Setting Penelitian	62
C. Temuan Penelitian	64
D. Pembahasan	65
1. Perbandingan Tokoh dalam Legenda <i>Malin Kundnag, Si Tanggang dan Nakhoda Manis</i>	65
2. Perbandingan Latar dalam Legenda <i>Malin Kundnag, Si Tanggang dan Nakhoda Manis</i>	72
3. Perbandingan Tema dalam Legenda <i>Malin Kundnag, Si Tanggang dan Nakhoda Manis</i>	77
4. Perbandingan Alur dalam Legenda <i>Malin Kundnag, Si Tanggang dan Nakhoda Manis</i>	81
5. Muatan dan Perbandingan Budaya Lokal dalam Legenda <i>Malin Kundnag, Si Tanggang dan Nakhoda Manis</i>	88

6. Pengimplementasian hasil penelitian legenda <i>Malin Kundang, Si Tanggang, dan Nakhoda Manis</i> sebagai pembelajaran sastra di SMA.....	98
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	99
A. Simpulan	99
B. Saran	101
Daftar Pustaka	102
Lampiran-lampiran	106
Daftar Riwayat Hidup	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Kekayaan tersebut meliputi keanekaragaman etnis, agama, seni, bahasa, termasuk karya sastra. Sastra Indonesia adalah sastra yang cakupan wilayahnya di kepulauan Indonesia, tetapi kerap juga secara umum mengacu kepada sastra yang bahasa mulanya adalah Bahasa Melayu dan negara Indonesia salah satu turunannya. Seperti yang kita ketahui bahwa Bahasa Melayu sebagai *lingua franca* di Nusantara dan Asia Tenggara memiliki makna sebagai bahasa pengantar dan bahasa perdagangan dalam berkomunikasi sosial untuk para etnik yang ada di kawasan ini.

Negara Melayu ini meliputi wilayah Asia Tenggara, kawasan itu kita ketahui diantaranya adalah: Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, dan lainnya. Dengan pengetahuan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa sastra Indonesia juga dapat disebut sastra melayu yang cakupannya tidak hanya karya sastra yang terdapat di Indonesia tetapi juga di Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam dan lain-lain.

Berdasarkan pembagian jenisnya karya sastra dibagi menjadi dua bagian besar yakni sastra lisan dan sastra tulis. Sastra lisan merupakan salah satu jenis sastra melayu klasik yang dibawakan secara turun-temurun disampaikan secara lisan, dan bersifat anonim. Kebanyakan karya itu adalah syair, pantun, legenda, dongeng, fabel, mite, gurindam dan hikayat. Dengan kehadirannya sastra ini mempunyai fungsi sebagai alat penghibur untuk masyarakat, karena sastra lisan itu sendiri berupa cerita/kisah yang dapat dituturkan dan dibacakan, dan memiliki nilai didaktis yaitu nilai edukasi dan moral yang dapat dipetik masyarakat.

Sastra lisan di Indonesia rupanya telah menghasilkan banyak penelitian, khususnya sastra bandingan. Beberapa diantaranya adalah oleh (Yanti & Zabadi, 2016) dalam judul "*A Comparative Study of Indonesian Fairy Tales Structure*" disana ia meneliti bermacam-macam bentuk persamaan dan perbedaan cerita bidadari yang ada di Indonesia kedalam studi komparatif (perbandingan) dengan analisis struktural cerita. Penelitian lain dilakukan oleh Fauzi Rahman (2018) yang berjudul "*Perbandingan Legenda Ciung Wanara dan Cindelaras Serta Kajian Budaya Lokal*" disana ia meneliti perbandingan legenda Ciung Wanara dan Cindelaras yang memiliki kesamaan bentuk dan motif cerita, perbandingan difokuskan pada analisis struktural motif, alur, tokoh dan penokohan. Kemudian Ery Agus Kurnianto (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "*Dua Cerita Rakyat Dalam Perbandingan*" penelitian ini membandingkan cerita rakyat Malin Kundang dan Dampu Awang dengan analisis struktural yang meliputi: alur, tokoh, latar, dan pola.

Salah satu warisan kesusasteraan lisan di Indonesia yaitu adanya ratusan legenda. Kamus Besar Bahasa Indonesia V mengartikan bahwa legenda adalah cerita rakyat di zaman lampau yang ada hubungannya dengan kejadian sejarah. Cerita rakyat ini berupa asal mula nama tempat atau tokoh dan ada unsur kebudayaan masyarakat yang hidup didalamnya. Biasanya, cerita rakyat dituturkan secara lisan dari satu orang ke orang lain dari generasi ke generasi. Dalam menyebarkan cerita rakyat tukang cerita ini tidak mesti dengan metode bercerita atau menghafal. Pada tradisi Minangkabau tukang cerita ini dapat menyebarkan cerita rakyat lewat nyanyian *kaba*.

Malin Kundang merupakan salah satu legenda yang paling terkenal dari Padang, Sumatera Barat. Cerita ini memiliki tema sebagai kisah seorang anak yang tidak berbakti kepada orang tuanya, ia menjadi sombong dan tak mau mengakuinya ibunya, yang menyebabkan Malin Kundang dikutuk menjadi batu. Tidak hanya di Indonesia, cerita yang mirip juga dapat ditemukan di sebagian negara kawasan Asia Tenggara. Di Malaysia cerita serupa berkisah tentang *Si Tanggang* sedangkan di Brunei Darussalam kisah serupa berjudul *Nakhoda Manis*. Ketiga cerita itu memiliki bukti yang dipercayai masyarakat tentang pengisahan legenda. Meskipun ketiga cerita tersebut hidup dan berkembang di wilayah yang berbeda, ada kalanya suatu cerita rakyat memiliki persamaan tema dan alur. Juga tidak menutup kemungkinan pasti dalam kesamaan terdapat pula perbedaan. Untuk menelaah ketiga cerita tersebut, seorang peneliti dapat menggunakan pendekatan sastra bandingan.

Sastra bandingan merupakan suatu kajian membandingkan dua karya sastra atau lebih yang mempunyai kemiripan. Nada dan Remak dalam (Damono, 2015: 4-5) menuturkan perlu diketahui bahwa mengkaji sastra bandingan tidak hanya dilakukan dalam lingkup karya sastra yang ada pada satu negara tetapi juga dapat dengan negara lain walaupun dengan bahasa yang sama justru menunjukkan hubungan kesejarahan dan proses pengaruh dan mempengaruhi.

(Damono, 2015: 24) mengatakan bahwa kemiripan tema karya sastra dapat muncul dari adanya kemiripan aspek geografis dan adanya hubungan kesejarahan menjadi faktor penting dalam penciptaan dan pengembangan kebudayaan.

Legenda Malin Kundang sangat melekat dengan gambaran kebudayaan merantau. Merantau merupakan penggambaran adat pria dewasa di daerah Padang untuk mencari peruntungan di kota besar. Begitupun dengan legenda Si Tanggung, kegiatan merantau dilakukan oleh tokoh utama pria. Legenda Nakhoda Manis juga menceritakan kegiatan merantau yang dilakukan tokoh utama prianya.

Legenda Malin Kundang, Si Tanggung dan Nakhoda Manis memiliki tema serta aspek geografis dan hubungan kesejarahan yang hampir mirip. Wilayah penyebaran ketiganya masih dalam satu rumpun Melayu yaitu Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam. Penggunaan bahasa dalam ketiga legenda ini sama, yaitu menggunakan bahasa melayu. Mendapati kesamaan budaya dalam ketiga legenda tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkaji muatan

budaya lokal yang direpresentasikan oleh ketiga legenda. Legenda termasuk ke dalam karya sastra prosa lama. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran Sastra di SMA.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menuntut keingintahuan untuk mengidentifikasi, dan menganalisis perbandingan dari ketiga legenda tersebut. Maka dari itu, dengan ini peneliti mengambil permasalahan tersebut sebagai gagasan dalam tugas akhir skripsi yang berjudul “Kajian Banding Dan Budaya Lokal dalam Legenda *Malin Kundang*, *Si Tanggung*, dan *Nakhoda Manis* serta Implementasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA”. Kajian bandingan di perguruan tinggi sangat diperlukan sebagai suatu analisis terhadap dua karya atau lebih yang memiliki kemiripan. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan serta referensi untuk Mahasiswa maupun Dosen dalam pembelajaran sastra banding sebagai mata kuliah kejuruan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Membandingkan legenda antar negara masih sedikit yang melakukannya, padahal kajian ini sangat menarik dan penting untuk dikaji untuk melihat persamaan dan perbedaan antara satu dengan lainnya. Disamping itu kita dapat mengenalkan kepada masyarakat bahwa di Indonesia ada legenda yang mirip dengan negara lain yang merupakan cerita yang berbeda, dari kebudayaan yang berbeda, dan negara yang berbeda. Dalam hal ini kajian perbandingan dibatasi pada empat masalah, yaitu (a) tokoh, (b) latar, (c) tema, dan (d) alur.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah: “Kajian Banding dan Budaya Lokal dalam Legenda *Malin Kundang*, *Si Tanggang*, dan *Nakhoda Manis* serta Implementasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA”.

C. Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka subfokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bentuk persamaan dan perbedaan tokoh dalam cerita rakyat *Malin Kundang*, *Si Tanggang*, dan *Nakhoda Manis*
2. Bentuk persamaan dan perbedaan latar dalam cerita rakyat *Malin Kundang*, *Si Tanggang*, dan *Nakhoda Manis*
3. Bentuk persamaan dan perbedaan tema dalam cerita rakyat *Malin Kundang*, *Si Tanggang*, dan *Nakhoda Manis*
4. Bentuk persamaan dan perbedaan alur dalam cerita rakyat *Malin Kundang*, *Si Tanggang*, dan *Nakhoda Manis*
5. Muatan dan perbandingan budaya lokal yang terdapat dalam cerita rakyat *Malin Kundang*, *Si Tanggang*, dan *Nakhoda Manis*
6. Pengimplementasian hasil penelitian legenda *Malin Kundang*, *Si Tanggang*, dan *Nakhoda Manis* sebagai pembelajaran sastra di SMA.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus di atas, maka rumusan pertanyaan penelitian ini adalah: “Bagaimanakah perbandingan struktur cerita yang meliputi (tokoh, latar, tema, alur) muatan budaya lokal dalam legenda *Malin Kundang*, *Si Tanggang*, dan *Nakhoda Manis* serta implementasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk persamaan dan perbedaan tokoh dalam cerita rakyat *Malin Kundang*, *Si Tanggang*, dan *Nakhoda Manis*
2. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk persamaan dan perbedaan latar dalam cerita rakyat *Malin Kundang*, *Si Tanggang*, dan *Nakhoda Manis*
3. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk persamaan dan perbedaan tema dalam cerita rakyat *Malin Kundang*, *Si Tanggang*, dan *Nakhoda Manis*
4. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk persamaan dan perbedaan alur dalam cerita rakyat *Malin Kundang*, *Si Tanggang*, dan *Nakhoda Manis*

5. Mendeskripsikan muatan perbandingan kebudayaan yang melekat dan direpresentasikan oleh ketiga cerita rakyat *Malin Kundang*, *Si Tanggang*, dan *Nakhoda Manis*
6. Mendeskripsikan pengimplementasian hasil penelitian dalam cerita rakyat *Malin Kundang*, *Si Tanggang*, dan *Nakhoda Manis* sebagai pembelajaran sastra di SMA.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai sastra bandingan, khususnya dalam membandingkan tiga cerita rakyat dari tiga negara yang berbeda
 - b. Pelajar, mahasiswa dan masyarakat dapat belajar dan mengetahui persamaan dan perbedaan cerita rakyat *Malin Kundang* (Indonesia), *Si Tanggang* (Malaysia), dan *Nakhoda Manis* (Brunei Darussalam) sehingga dapat meningkatkan rasa kecintaannya dalam kesusastraan melayu.
 - c. Guru sebagai pendidik dan pengembangan pengajaran, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menambah referensi dan wawasan untuk bahan pembelajaran di kelas. Sehingga melalui pembelajaran ini, siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami cerita rakyat.

d. Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan acuan bagi teman-teman mahasiswa yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan sastra bandingan.
- b. Meningkatkan kemampuan peneliti untuk membandingkan suatu karya sastra yang hampir mirip baik antar daerah maupun antar negara.
- c. Memberi dorongan atau motivasi peneliti selanjutnya tentang sastra bandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, M. (2017). Kitab Jawi Dan Kontribusinya Dalam Kajian Islam Di Kepulauan Nusantara. *Aricis Proceedings*, 1(0), 437–452. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/aricis/article/view/964/0>
- Ahmad, M. . (n.d.). *Brunei Darussalam in Brief 1991*. Broadcasting and Information Department.
- Ardee. (2020). *Pantai Air Manis, Pantai Wisata dengan Secuplik Legenda*. <https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/pantai-air-manis-pantai-wisata-dengan-secuplik-legenda>
- Cerita Malin Kundang Asli Sumatera Barat Indonesia*. (2017). <https://dongengceritarakyat.com/legenda-cerita-malin-kundang-asli/>
- Cerita Rakyat Malaysia*. (2007). <http://ceritarakyatmalaysia.blogspot.com/2007/09/si-tanggung.html?m=1>
- Damono, S. D. (2015). *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Danandjaja, J. (1984). *Folklor Indonesia: ilmu gossip, dongeng, dan lain lain*. PT. Grafiti Press.
- Djamaris, E. (2002). *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau (pwertama)*. Yayasan Obor Indonesia.
- Endraswara, S. (2009). *Metodologi Penelitian Folklor: konsep, teori, dan aplikasi*. MedPress.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*.
- Endraswara, S. (2014). *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Bukupop.

- Endraswara, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Gajah Mada University Press.
- Fang, L. (2011). *Sejarah Kesusastraan Klasik*. Yayasan Obor Indonesia.
- Grenier, C. (n.d.). *Malaysia in Brief 1972*. Kedutaan Besar Malaysia.
- Huen, L. P. dkk. (2000). *Sejarah Lisan Di Asia Tenggara Teori Dan Metode*. pustaka LP3ES Indonesia.
- Jamal. M. (2016). *fotografie: Jong Batu - Nakhoda Manis Cursed Ship*.
https://www.tripadvisor.cz/LocationPhotoDirectLink-g293938-d541841-i228752102-Kampong_Ayer_Venice_of_East-Bandar_Seri_Begawan_Brunei_Muara_District.html
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–3.
<https://biologi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/PDK-2013-69-Kerangka-Dasar-Kurikulum-Kompetensi-SMA.pdf>
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT. Rineka Cipta.
- Kurnianto, E. A. (2016). Two Foklores in Comparison. *Mlangun Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 12(2), 533–546.
- Mahmud. (2017). *Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Masyarakat Orang Asli Temiar Di Gua Musang, Kelantan, Malaysia*. 6, 5–9.
- Moleong, L. . (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Navis, A. akbar. (2015). *Alam Berkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan*

Minangkabau. PT. Grafika Jaya Sumbar.

Nurgiantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.

Oktawina, M. (2019). *Awal Agustus 2019, Revitalisasi Pantai Air Manis Dimulai*.

http://rri.co.id/padang/post/berita/694093/daerah/awal_agustus_2019_revialisasi_pantai_air_manis_dimulai.html

Osman, M. T. (1988). *Bunga Rampai: aspect of Malay culture*. Dewan Bahasa dan Pustaka.

Permendikbud. (2014). Permendikbud No 59 tahun 2014 kurikulum 2013 (K13).

2014. http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_59_14.pdf

Pigafetta, A. (2013). *Pendidikan dari Balai di Kampong Ayer ke Sekolah Modern di*

Darat , 1906 – 1941 : Kajian Sejarah Pendidikan di Negara Brunei Darussalam. 1(September), 113–124.

PWMU Jatim. (2017). *Kampong Air, Menolak Lupa Sejarah ala Bangsa Brunei*

Darussalam. <https://pwmu.co/38584/10/15/kampong-air-menolak-lupa-sejarah-ala-bangsa-brunei-darussalam/>

Radzi, S. B. M. (2015). The modern tanggung and the change of meaning in the tales of the ungrateful son. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of*

Communication, 31(2), 247–261. <https://doi.org/10.17576/jkmjc-2015-3102-16>

Rahman, F. (2018). Perbandingan Legenda Ciung Wanara dengan Cindelaras serta

Kajian Budaya Lokal. *Metasastra*, 11(1), 31–44.

<https://doi.org/dx.doi.org/10.26610/metasastra.2018.v11i1.31—44>

Rahman, H. M. D. . (2017). *Balasan Anak Tidak Mengakui Ibunya*.

- <https://mobile.mediapermata.com.bn/balasan-anak-tidak-mengakui-ibunya/>
- Roms. (2013). *Bukti Si Tanggung Pernah Wujud!*
<https://roms79.wordpress.com/2013/06/11/bukti-si-tanggung-pernah-wujud/>
- Solihati, N. dkk. (2016). *Teori Sastra*. UHAMAKA Press.
- Suryana. (2012). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
<https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Syuhada, A. M., & Rokhmansyah, A. (2018). Nilai dalam cerita rakyat suku Dayak Tunjung Tulus Aji Jangkat di Kutai Barat: Kajian Folklor. *Jurnal Ilmu Budaya*, 2(2), 188–95.
- Udin, S. (1996). *Rebab Pesisir Selatan Malin Kundang*. Yayasan Obor Indonesia.
- Wellek, R. & Warren, A. (1989). *Teori Kesusastraan*. PT Gramedia.
- Widyosiswoyo, S. (2001). *Ilmu Budaya Dasar*. Ghalia Indonesia.
- Wikipedia. (2019). *Batu Caves*. https://id.wikipedia.org/wiki/Batu_Caves
- Yanti, P. G. (2005). Intertextuality between Malin Kundang Legend and Malin Kundang Menggugat's Drama Script. *NASPA Journal*, 42(4), 1.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yanti, P. G., & Zabadi, F. (2016). A comparative study of Indonesian fairy tales structure. *Rupkatha Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 8(3), 252–261. <https://doi.org/10.21659/rupkatha.v8n3.26>
- Yunos, R. (2007). *The Tale Of The Unfilial Son Nakhoda Manis (Brunei's Si Tanggung)*. www.bruneiresources.com